

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR SISWA
KELAS VSD N 1 SURABAYA UDIK**

Yunita Sari¹, Irma Ayuwanti², Misrodin³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

¹Yunitaajaa8@gmail.com, ²irmaayuwanti@gamil.com,³

ABSTRACT

Mathematics is one of the subjects that requires elementary school students to think logically and systematically, which is why it is often considered a daunting and difficult subject to understand. The background of this study is the still-low level of understanding among fifth-grade students at SD N 1 Surabaya Udik, caused by the continued use of conventional teaching models. This study aims to improve fifth-grade students' understanding of plane figure concepts at SD Negeri 1 Surabaya Udik through the application of the Discovery Learning model. The research subjects consisted of 15 fifth-grade students selected using purposive sampling. The research method employed Classroom Action Research (CAR) with a mixed-methods approach. Data were collected through tests and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive percentage techniques to calculate the classical learning mastery rate for each cycle, while qualitative data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing according to Milles and Huberman. The results showed that in Cycle I, 9 students (60%) achieved mastery, while 6 students (40%) did not. In Cycle II, learning outcomes improved significantly: 13 students (86.67%) achieved mastery, and 2 students (13.33%) did not, representing an increase of approximately 26,67% from Cycle I. It can be concluded that the implementation of the Discovery Learning model was able to improve fifth-grade students' conceptual understanding of plane figures in each cycle, making it a viable alternative for contextual and easily understandable mathematics instruction.

Keywords: *Discovery Learning, Conceptual Understanding, Plane Shapes.*

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa sekolah dasar untuk berpikir secara logis dan bertahap sehingga dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan susah untuk dipahami. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman siswa kelas V SD N 1 Surabaya Udik, disebabkan penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V SD Negeri 1 Surabaya Udik melalui penerapan model *Discovery Learning*.

Subjek penelitian 15 siswa kelas V yang diambil dengan teknik Purposive. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Mixed Method. Pengumpulan data melalui tes, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif persentase untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal tiap siklus, sedangkan data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, ada 9 siswa (60%) tuntas, sedangkan 6 siswa (40%) belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar meningkat signifikan, 13 siswa (86,67%) tuntas dan 2 siswa (13,33%) belum tuntas, atau meningkat sekitar 26,67% dari siklus I. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V pada setiap siklus, sehingga layak dijadikan alternatif pembelajaran matematika yang kontekstual dan mudah dipahami siswa SD.

Kata Kunci: Bangun Datar, *Discovery Learning*, dan Pemahaman Konsep.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa sekolah dasar untuk berpikir secara logis dan bertahap sehingga dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan susah untuk dipahami. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode

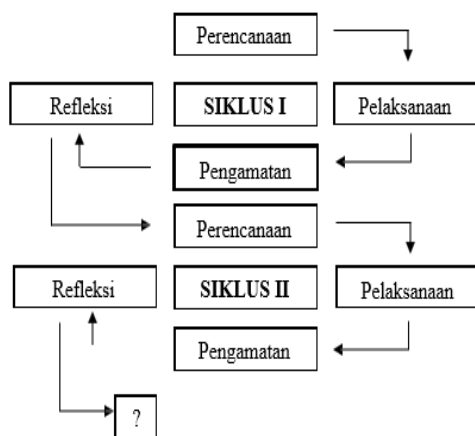
ceramah dan pemberian contoh soal. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep yang dipelajari. Berdasarkan nilai sumatif ulangan harian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 1 Surabaya Udik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar memiliki Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada tahun 2025/2026 yaitu 65. Tetapi pada kenyataan siswa masih banyak yang belum tuntas dari 15 siswa. Maka ketertarikan melaksanakan kajian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman

Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas V di SDN 1 Surabaya Udik."

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Surabaya Udik. PTK visual ini mengikuti tahapan penelitian berupa persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan terkait siklus dalam PTK :



Gambar 1. Desain PTK
Arikunto(2010)

a. Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan meliputi :

- 1) Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan mengidentifikasi

permasalahan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar di kelas V sekolah dasar.

- 2) Permasalahan yang menjadi fokus berkaitan dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep, jenis, dan sifat-sifat bangun datar.
- 3) Merancang pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep secara mandiri. Perencanaan mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan langkah-langkah kegiatan sesuai sintaks *Discovery Learning*, serta penyiapan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan benda konkret bangun datar guna

mendukung proses eksplorasi siswa.

siswa setelah tindakan diterapkan.

- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar untuk mengukur keberhasilan tindakan.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Tindakan adalah realisasi dari perencanaannya sudah dibuat atau dilakukan. Menerapkan model / metode belajar yang baru yang bisa dilakukan oleh guru. Tindakan yang setidaknya bisa dilakukan minimal pada 2 siklus, yang mana tiap siklus bisa diadakan 3 pertemuan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini Pengamatan atau observasi merupakan tahap penting dalam PTK yang berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang diberikan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk melihat perubahan perilaku, aktivitas, serta hasil belajar

2. Bangun Datar

Menurut Irwan & Kamarudin, (2021) pembelajaran bangun datar harus dikaitkan dengan konteks nyata agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang dipelajari. Menurut Nugroho, (2022) berdasarkan jumlah sisinya, bangun datar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bangun datar dengan empat sisi dan bangun datar dengan tiga sisi.

Bangun datar merupakan dasar penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena membantu siswa memahami konsep geometri dua dimensi beserta sifat, keliling, dan luasnya.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Irwan & Kamarudin, (2021). *Discovery Learning*

merupakan pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun siswa mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Pendapat lain Ramadani et al., (2026) mengatakan *Discovery Learning* mengajak siswa terlibat secara optimal dalam kegiatan berpikir kritis, sistematis, dan logis untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip yang dipelajari. Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bermakna. Berikut adalah Kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning*.

a. Kelebihan model *Discovery Learning*.

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses-proses kognitif,

- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh.

- 3) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

- 4) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya Widari, (2023).

b. kekurangan model *Discovery Learning*.

- 1) Model belajar *Discovery Learning* tidak dapat diterapkan pada semua jenis materi pelajaran.

- 2) Kesulitan guru dalam mengetahui kelemahan siswa sehingga terjadinya kekeliruan antara pendidik dan peserta didik.

- 3) Sulitnya mengubah gaya belajar diakibatkan kebiasaan tenaga pendidik yang masih menerapkan model belajar terdahulu Widari, (2023).

3. Pemahaman Konsep

Menurut Gusmira & Nasution, (2022) pemahaman konsep merupakan suatu landasan yang

paling penting pada peserta didik untuk berpikir agar dapat menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan dalam kehidupan nyata. Selain itu, Irwan & Kamarudin, (2021) dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep menjadi dasar bagi penguasaan materi selanjutnya.

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki siswa agar dapat memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep matematika secara tepat. Upaya peningkatan pemahaman konsep perlu dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti *Discovery Learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman konsep melalui penerapan model *Discovery Learning* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Surabaya Udik, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian dilaksanakan dengan II siklus, dimana setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, telah dilakukan ulangan harian dimana nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran (KKTP) 65 pada pelajaran Matematika kelas V UPTD SD Negeri 1 Surabaya Udik yang berjumlah 15 siswa. Pada pra tes ini 6 siswa (40%) telah lulus, sedangkan 9 siswa belum tuntas (60%).

Tabel 1. Hasil nilai ulangan harian matematika siswa kelas V

No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	ket
1.	≥ 65	6	40 %	Tuntas
2.	≤ 65	9	60 %	Belum Tuntas
Jumlah		15	100 %	

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika belum tuntas tersampaikan pada siswa melalui pembelajaran dan kemudian dilakukanlah penelitian ini dengan penerapan model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman

Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas V di SDN 1 Surabaya Udik dengan II Siklus.

Pada siklus I dilakukan pada 3 pertemuan dimana pada pertemuan pertama menggunakan enam tahapan model *Discovery Learning*, yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (penarikan kesimpulan) mengenai persegi dan persegi panjang.

Kemudian di hari ke dua yaitu mengingat kembali hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai persegi dan persegi panjang. dan dihari ke 3 dilanjut untuk pengadaaan tes tertulis siklus I dengan hasil 9 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas.

Tabel 2. Hasil tes siklus I

No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	ket
1.	≥65	9	60 %	Tuntas
2.	≤65	6	40 %	Belum Tuntas
Jumlah		15	100 %	

Kemudian pada siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dilakukan pembelajaran *Discovery Learning*, tetapi peserta didik akan diberikan kesempatan yang lebih besar untuk menemukan konsep melalui pengamatan dan diskusi. dan untuk pertemuan kedua dilakukan pembelajaran dan pemahaman kembali dengan kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta didik diminta menyampaikan kembali hasil penemuan yang telah diperoleh. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan peserta didik agar setiap anggota kelompok berperan aktif selama proses penemuan. dan dihari ke 3 dilanjut untuk pengadaaan tes tertulis siklus II dengan hasil 13 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas.

Tabel 3. Hasil tes siklus II

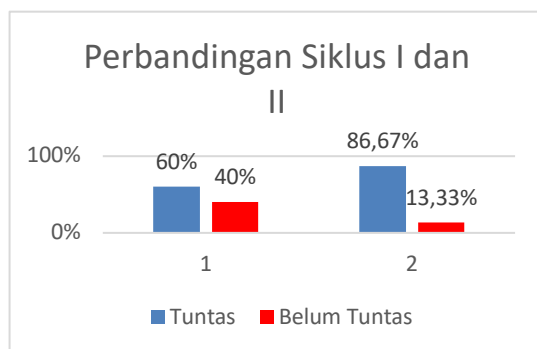
No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	ket
1.	≥65	13	86,67 %	Tuntas
2.	≤65	2	13,33 %	Belum Tuntas
Jumlah		15	100 %	

Hasil penelitian pada kelas V UPTD SD Negeri 1 Surabaya

Udik pada Tahun Ajaran 2025/2026 menggunakan Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pemahaman Konsep Bangun Datar pada siklus I ke siklus II ada peningkatannya sebanyak 26,67%.

Tabel 4. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	60%	86,67%
2.	Belum Tuntas	40%	13,33%



Gambar 4.4 hasil belajar siklus I dan II

Dari rangkaian temuan pada tiap siklus bisa dibuat simpulan pada studi ini indikator keberhasilan yaitu 80% penelitian dinyatakan tercapai.

D. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diketahui bahwa penerapan model

pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas V SD N 1 Surabaya Udik. Yaitu pada siklus I yaitu 60%, sebanyak 9 siswa yang tuntas. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar adalah 86,67%, sebanyak 13 siswa yang tuntas. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan siklus II adalah 26,67%.

B. Saran

1. Bagi Guru
Pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar.
2. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti model *Discovery Learning*,
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada materi atau jenjang kelas yang berbeda guna memperoleh hasil yang luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta. ISBN 978-979-518-998-5.
- Gusmira, G., & Nasution, H. A. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(1), 34.
- Nugroho, A. (2022). Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–120.
- Ramadani, N. S., Rejeki, S., Astuti, D., Shofa, S., Barid, Q., & Wahyuni, S. (2026). Inovasi penerapan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konseptual IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1), 19–28.
- Widari, N. A. (2023). Model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *OSF Preprints*, 1–12.